

PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN PEMANFAATAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RATU AGUNG KOTA BENGKULU

by LPPM STIKES TMS

Submission date: 28-Sep-2020 10:18PM (UTC-0400)

Submission ID: 1397915617

File name: PJSK_4_APRIL_2018.pdf (343.54K)

Word count: 3082

Character count: 18615

**PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN PEMANFAATAN POSYANDU DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS RATU AGUNG KOTA BENGKULU**

*Knowledge, Behaviour and Utilization of Integrated Health Services Post
in Working Area Ratu Agung Community Health Center Bengkulu*

Santoso Ujang Effendi¹, Buyung Keraman², Edo Darma Syah Putra¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

²Fakultas MIPA Universitas Bengkulu

Email: santos_ue@yahoo.com

ABSTRAK

Pemanfaatan Posyandu yang baik sangat berpengaruh pada pamanfaatan pertumbuhan dan perkembangan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Survey Analitik menggunakan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita usia 7-23 bulan sebanyak 512 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan Proporsional Random Sampling didapatkan 84 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner yang diberikan pada ibu yang memiliki balita. Pengolahan data menggunakan uji statistik Chi-Square (χ^2) dan Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian didapatkan dari 84 ibu, terdapat 44 ibu (52,4%) berpengetahuan cukup, 56 ibu (66,7%) bersikap favourable, ada 53 ibu (63,1%) memanfaatkan Posyandu, dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang. Pihak Puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya Posyandu sehingga masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita memahami pentingnya Posyandu dan melakukan kunjungan secara teratur setiap bulannya.

Kata Kunci : pengetahuan, pemanfaatan posyandu, sikap

ABSTRACT

Good utilization of Integrated Health Services Post was very influential on monitoring the growth and development of under five children under five. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitude of mother with the utilization of Integrated Health Services Post by mothers of under five children in working area Ratu Agung Community Health Center Bengkulu. The type of this research was Analytical Survey and used Cross Sectional design. The population of this study were all mothers who had 7-23 months children amounted 512 mothers. Sampling technique was Proportional Random Sampling. The total samples were 84 samples. Data used in this study are primary data through the distribution of questionnaires given to mothers. Data analysed by using Chi-Square (χ^2) and Contingency Coefficient (C)

statistics test. The result of the research were 44 mothers (52,4%) had enough knowledge, 56 mothers (66,7%) had favorable behavior, 53 mothers (63,1%) utilized Integrated Health Services Post, and there was significant relationship between knowledge and attitude of mothers with the usage of Integrated Health Services Post in the working area of Ratu Agung Community Health Center Bengkulu with medium category. Ratu Agung Community Health Center can increase the knowledge of the community by doing education about the importance of Integrated Health Services Post so that community, especially mothers with under five children can understand the importance of Integrated Health Services Post and can visit regularly every month.

Keywords : *attitude, knowledge, utilization of integrated health services post*

A. Pendahuluan

Dari data *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) diketahui bahwa saat terjadi penurunan cakupan poayandu, pemanfaatan terhadap layanan kesehatan pribadi atau swasta meningkat dengan cakupan signifikan. Penggunaan bidan praktek meningkat sebesar 100,0%. Angka ini mengindikasikan kecendrungan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan hanya saat mereka merasa membutuhkan, utamanya saat mereka sakit, bukan untuk mendapatkan layanan pemantauan kesehatan gizi seperti yang diberikan di Posyandu. Keadaan ini dimungkinkan karena pergeseran kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan, sehingga Posyandu ditinggalkan, dan masyarakat beralih ke layanan kesehatan pribadi ataupun swasta (Oktarina, 2015).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, terdapat 19,6% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,7% balita dengan gizi buruk dan 13,9% berstatus gizi kurang serta informasi tentang pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak balita selama enam bulan terakhir, idealnya anak balita ditimbang minimal enam kali. Frekuensi penimbangan > 4 kali sedikit menurun pada tahun 2013 (44,6%) dibanding tahun 2007

(45,4%). Anak umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir meningkat dari 25,5% (2007) menjadi 34,3% (2013) (Kemenkes RI, 2013).

Salah satu yang menjadi penyebab angka kematian bayi yang masih tinggi adalah kehadiran ibu balita yang masih jarang dalam kegiatan Posyandu. Kegiatan Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita (Adisasmito, 2007). Cakupan penimbangan balita di Indonesia cenderung meningkat, namun pada tahun 2015 terjadi penurunan 73,0%, hal ini disebabkan terjadinya peralihan RPJMN tahun 2015-2019 dimana terdapat pengembangan sasaran program dan penambahan indikator baru terkait Renstra Kemenkes, sehingga cakupan dan target penimbangan balita di Posyan belum tersosialisasikan dengan baik. Cakupan tertinggi penimbangan balita terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 86,3%, cakupan penimbangan terendah terjadi di Provinsi Papua dan Papua Barat, sedangkan di Provinsi Bengkulu tahun 2015 diketahui jumlah balita 153.253 dan balita yang ditimbang berjumlah 117,697 (76,8%), jadi kegiatan penimbangan balita di

Provinsi Bengkulu belum mencapai harapan yang minimal 80,0% (Kemenkes RI, 2015).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Jika sikap seorang ibu baik terhadap pemantauan kesehatan serta pertumbuhan dan perkembangan balitanya secara langsung ibu akan teratur berkunjung ke kegiatan Posyandu disetiap bulannya sebaliknya jika sikap seorang ibu kurang baik pada pemantauan kesehatan serta pertumbuhan dan perkembangan balitanya maka ibu tidak teratur melakukan kunjungan Posyandu disetiap bulannya (Fitriyani, 2017).

Pengetahuan tentang pentingnya Posyandu yang dimiliki oleh seorang ibu akan berdampak pada keaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu. Kondisi tersebut terjadi karena pengetahuan sangat berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku ibu mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan dan memantau pertumbuhan serta perkembangan balitanya setiap bulan di Posyandu. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seorang ibu semakin teratur juga ibu melakukan kunjungan Posyandu dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu maka kunjungan Posyandu semakin tidak teratur (Florentina, 2015).

Rumusan masalah dalam penelitian ini "Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Ratu

Agung Kota Bengkulu?". Tujuan penelitian untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu tanggal 29 Agustus-18 September tahun 2017. Jenis penelitian dalam penelitian ini Survei Analitik dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita umur ≥ 7 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu sebanyak 512 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* diperoleh 84 sampel. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder melalui studi dokumentasi. Pengolahan data penelitian ini dilakukan melalui proses *editing, coding, cleaning dan entri data*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square (χ^2)* dan uji statistik *Contingency Coefficient*.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan, sikap ibu dan pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	28	33,3
2	Cukup	44	52,4
3	Baik	12	14,3
	Jumlah	84	100,0

Berdasarkan Tabel 1 bahwa dari 84 ibu terdapat 28 ibu (33,3%) berpengetahuan kurang, 44 ibu (52,4%) berpengetahuan cukup dan 12 ibu (14,3%) berpengetahuan baik.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu

No	Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Unfavourable</i>	28	33,3
2	<i>Favourable</i>	56	66,7
	Jumlah	84	100,0

Berdasarkan Tabel 2 bahwa dari 84 ibu terdapat 28 ibu (33,3%) bersikap *unfavourable* dan 56 ibu (66,7%) bersikap *favourable*.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu

No	Pemanfaatan Posyandu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Memanfaatkan	31	36,9
2	Memanfaatkan	53	63,1
	Jumlah	84	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas bahwa dari 84 ibu terdapat 31 ibu (36,9%) tidak memanfaatkan Posyandu dan 53 ibu (63,1%) memanfaatkan Posyandu.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* (pengetahuan dan sikap ibu) dengan variabel *dependent* (pemanfaatan Posyandu) di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu.

Tabel 4
 Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu

Pengetahuan Ibu	Pemanfaatan Posyandu				Total		χ^2	p	C
	Tidak		Memanfaatkan						
	Memanfaatkan	Memanfaatkan	Memanfaatkan	Memanfaatkan	F	%			
Kurang	21	75,0	7	25,0	28	100,0	26,186	0,000	0,487
Cukup	8	18,2	36	81,8	44	100,0			
Baik	2	16,7	10	83,3	12	100,0			
Total	31	36,9	53	63,1	84	100,0			

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 28 ibu dengan pengetahuan kurang terdapat 21 ibu tidak memanfaatkan Posyandu dan 7 ibu memanfaatkan Posyandu dan dari 44 ibu dengan pengetahuan cukup terdapat 8 ibu tidak memanfaatkan Posyandu dan 36 ibu memanfaatkan Posyandu dan dari 12 ibu dengan pengetahuan baik terdapat 2 ibu tidak memanfaatkan Posyandu dan 10 ibu memanfaatkan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu digunakan

uji *Pearson Chi-Square* (χ^2). Hasil uji *Pearson Chi-Square* (χ^2) didapat sebesar 26,186 dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu. Keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,487. Karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{max} = 0,707$ maka kategori hubungan tersebut dikatakan sedang.

Tabel 5
 Hubungan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu

Sikap Ibu	Pemanfaatan Posyandu				Total		χ^2	p	C
	Tidak		Memanfaatkan						
	Memanfaatkan	Memanfaatkan	Memanfaatkan	Memanfaatkan	F	%			
<i>Unfavourable</i>	20	71,4	8	28,6	28	100,0	19,332	0,000	0,451
<i>Favourable</i>	11	19,6	45	80,4	56	100,0			
Total	31	36,9	53	63,1	84	100,0			

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 28 ibu dengan sikap *unfavourable* terdapat 20 ibu tidak memanfaatkan Posyandu dan 8 ibu memanfaatkan Posyandu dan dari 56 ibu dengan sikap *favourable* terdapat 11 ibu tidak memanfaatkan Posyandu dan 45 ibu memanfaatkan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square* (χ^2) (*Continuity Correction*). Hasil uji *Chi-Square* (χ^2) (*Continuity Correction*) didapat sebesar 19,332 dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu. Keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,451. Karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{max} = 0,707$ maka kategori hubungan tersebut dikatakan sedang.

D. Pembahasan

Hasil penelitian dari 84 ibu ibu terdapat 28 ibu (33,3%) dengan pengetahuan ibu kurang terlihat dari banyaknya jawaban kuesioner yang salah pada pertanyaan “kepanjangan Posyandu, meja pengisian KMS dan sasaran Posyandu, sedangkan 44 ibu (52,4%) pengetahuan ibu cukup dan 12 ibu (14,3%) pengetahuan ibu baik terlihat dari kemampuan ibu banyak menjawab benar pertanyaan “berperan secara nyata dalam perkembangan tumbuh kembang balita dan kesehatan ibu manfaat Posyandu untuk, tujuan dari Posyandu, kegiatan yang ada di

Posyandu dan berapa kali dalam 1 bulan balita perlu dibawa ke Posyandu

Hasil penelitian dari 84 ibu ibu terdapat 28 ibu (33,3%) dengan sikap ibu *unfavourable* terlihat dari skor jawaban kuesioner terendah pada pernyataan “kegiatan Posyandu perlu diadakan setiap bulan guna memantau tumbuh kembang anak dan Saya malas membawa anak saya ke Posyandu karena hanya di timbang saja”, sedangkan 56 ibu (66,7%) dengan sikap ibu *favourable* terlihat dari skor jawaban pernyataan kuesioner tertinggi yaitu “Ada tidaknya program pemberian makanan tambahan di Posyandu tidak mempengaruhi saya untuk datang ke Posyandu dan saya kurang senang datang ke Posyandu karena ibu-ibu berkumpul hanya untuk berbicara hal yang tidak penting.

Hasil penelitian dapat terlihat bahwa dari 14 ibu terdapat 31 ibu (36,9%) tidak memanfaatkan Posyandu. Hal tersebut terlihat dari jawaban kuesioner ibu yang rata-rata melakukan kunjungan Posyandu kurang dari 4 kali selama 6 bulan terakhir dan 53 ibu (63,1%) memanfaatkan terlihat dari penelitian yang dilakukan bahwa ibu melakukan kunjungan Posyandu sebanyak lebih dari empat kali selama enam bulan terakhir

Hasil penelitian terdapat 7 ibu pengetahuan kurang memanfaatkan Posyandu karena ibu menyadari pentingnya memanfaatkan Posyandu untuk mengontrol pertumbuhan dan perkembangan balitanya dan jarak antara rumah dengan Posyandu tidak terlalu jauh sehingga ibu melakukan kunjungan Posyandu secara teratur.

Hasil penelitian terdapat 8 ibu pengetahuan cukup tidak memanfaatkan Posyandu karena ibu kurang memahami pentingnya kunjungan Posyandu untuk memantau

kehatan dan perkembangan balitanya sehingga ibu tidak melakukan kunjungan Posyandu secara teratur di setiap bulannya. Hasil penelitian terdapat 2 ibu pengetahuan baik tidak memanfaatkan Posyandu karena kurangnya kesadaran ibu tentang pentingnya Posyandu untuk mengontrol pertumbuhan dan perkembangan balitanya setiap bulan dan beberapa ibu disibukkan dengan aktivitas pekerjaan sehingga ibu tidak aktif melakukan kunjungan Posyandu.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* (χ^2) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan Posyandu. Artinya pengetahuan yang dimiliki ibu berdampak pada pemanfaatan Posyandu yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Newcomb dalam salah satu ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Hasil uji *Contingency Coefficient (C)* didapatkan kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat menyebabkan ibu memanfaatkan Posyandu selain dari pengetahuan ibu diantaranya pekerjaan ibu. Dari penelitian yang dilakukan ibu tidak memanfaatkan Posyandu diantaranya disebabkan ibu yang sibuk bekerja dan pendidikan ibu yang rendah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Oktarina (2015), bahwa kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya dan ibu berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya. Keaktifan ibu datang ke Posyandu, karena dengan bekerja ibu tidak bisa menghadiri kegiatan Posyandu dan sebaliknya. Pekerjaan berpengaruh terhadap aktif tidaknya ibu ke Posyandu, karena ibu yang bekerja cenderung disibukkan oleh aktivitasnya dan melupakan membawa balitanya ke Posyandu sebaliknya ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk balita dan punya waktu banyak untuk membawa balita ke Posyandu.

Hasil penelitian terdapat 8 ibu sikap *unfavourable* memanfaatkan Posyandu karena ibu memiliki pengetahuan yang baik dan jarak antara rumah rumah dengan pelayanan Posyandu dekat dan ibu hanya beraktifitas sebagai ibu rumah tangga sehingga sikap *unfavourable* ibu tetap melakukan pemanfaatan Posyandu dengan baik untuk mengontrol pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Hasil penelitian terdapat 11 ibu dengan sikap *favourable* tidak memanfaatkan Posyandu karena pengetahuan ibu yang kurang dan ibu disibukkan dengan aktifitas pekerjaan yang dilakukan sehingga tidak memanfaatkan Posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

Hasil uji *Chi-Square* (χ^2) (*Continuity Correction*) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu. Artinya sikap yang dimiliki seibu ibu berdampak pada pemanfaatan Posyandu yang dilakukannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2003), pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah berpengetahuan rendah pula.

Hasil uji *Contingency Coefficient* (C) didapatkan kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih dominan yang menyebabkan ibu memanfaatkan Posyandu selain dari sikap ibu. Dari penelitian yang dilakukan ibu tidak memanfaatkan Posyandu diantaranya disebabkan ibu yang sibuk bekerja dan pendidikan ibu yang rendah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Oktarina (2015), bahwa kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Ibu bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya dan ibu berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya. Keaktifan ibu datang ke Posyandu, karena dengan bekerja ibu tidak bisa menghadiri kegiatan Posyandu dan sebaliknya.

E. Kesimpulan

1. Dari 84 ibu, terdapat 44 ibu (52,4%) berpengetahuan cukup di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu.
2. Dari 84 ibu, terdapat, 56 ibu (66,7%) bersikap favourable di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.
4. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemanfaatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

Daftar Pustaka

- Fitriyani, A & Devi Indrawati, N. (2017) *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengikuti Posyandu dengan Kenaikan Berat Badan Balita Usia 2-3 Tahun di Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang*. Sains Medika, Vol. 5, No. 1, Januari - Juni 2013 : 23-29.
- Florentina, K. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Kepatuhan Ibu Datang Ke Posyandu Di Desa Mayungsari Bener Purworejo*. Jurnal Medika Respati, Volume X Nomor 3 Juli 2015, ISSN : 1907 – 3887.
- Kemenkes RI. (2015). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia

- . (2010). *Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- . (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat. Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktarin, S & Malindo, V. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita di Kelurahan Kurao Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2015*. PPM Stikes Yasri. Diambil pada tanggal 24 Februari 2017, dari <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id>.

PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN PEMANFAATAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RATU AGUNG KOTA BENGKULU

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



cyber-chmk.net

Internet Source

15%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 6%

Exclude bibliography On

PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN PEMANFAATAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RATU AGUNG KOTA BENGKULU

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
